

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu kontraksi uterus sebagaimana dapat menimbulkan dilatasi serviks dan penipisan di sepanjang waktu, serta dapat menciptakan suatu dorongan yang kuat sebagaimana dapat melahirkan janin dari jalan, lahir yang dapat melawan resistensi struktur tulang panggul, resistensi jaringan lunak dan otot. (Kennedy, 2014:2). Persalinan normal dapat diartikan suatu cara untuk mengeluarkan sebuah janin yang dipresentasikan belakang kepala secara spontan pada waktu 18-24 jam yang dapat mengakibatkan timbulnya suatu komplikasi baik pada ibu maupun pada bayi, pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). (Sumarah, 2008).

Persalinan merupakan langkah fisiologis karena terjadinya suatu komponen psikologis. Perubahan fisiologi pada persalinan kala I yaitu adanya perubahan tekanan Darah, dimana mengakibatkan meningkatnya pada saat *kontraksi* yang dapat meningkatkan sistolik dengan rata-rata 5-10 mmhg dan 15 (10-20) mmhg. Pada nyeri dan kekhawatiran bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah yang cukup tinggi. Kemudian perubahan Metabolisme, pada persalinan ini khususnya pada *metabolisme karbohidrat*,

aerob, dan *anaerob* akan bertambah pada ketetapan percepatan. dimana *ansietas* dan aktifitas otot rangka itu adalah faktor penyebab peningkatan tersebut selama persalinan, sedikit meningkatnya perubahan suhu, dikarenakan pada suhu tertinggi selama melahirkan. Dimana yang tidak lebih dari 1 atau 0,5 derajat *celcius* adalah suhu dianggap normal. hal ini dapat meningkatnya *metabolisme* pada saat persalinan. Kemudian pada perubahan Denyut nadi, yang terjadi pada saat *kontraksi*, yang dapat meningkatkan pada saat *fase*. peningkatan, pada saat mengalami penurunan, diantara *kontraksi* dimana suatu frekuensi pada titik puncak dapat lebih rendah dibandingkan dengan frekuensi, serta dapat meningkatnya pada saat *fase* menurun sehingga dapat tercapainya sebuah *frekuensi lazim*, pada saat terjadinya suatu *kontraksi*.

Kemudian perubahan pada pernapasan, Sedikit adanya peningkatanan pada frekuensi pernapasan yang masih normal pada waktu persalinan serta dapat mencerminkan peningkatan *metabolisme* yang terjadi. Sedangkan perubahan Psikologi pada persalinan, Perasaan takut, tidak enak dan ragu-ragu, yang akan di hadapi pada saat persalinan, Takut dan cemas ibu dalam menghadapi persalinan yang sering dipikirkan ibu pada saat persalinan yaitu apakah persalinannya dapat berjalan dengan lancar, normal, apakah bayinya normal atau tidak, gambaran perubahan dalam tingkah laku ibu, dalam posisi perasaan takut, dan cemas, pada waktu persalinan dapat mengakibatkan sistem *syaraf parasimpatis*, dan *simpatis*, sehingga. dapat menaikkan pada *intensitas* nyeri yang dirasakannya. dapat di gambarkan dengan ekspresi,

perkataan, maupun tindakan. pada suasana hati ibu dalam keadaan terendah dibutuhkan dukungan agar suasana hati ibu tetap terjaga dengan baik (Kuswanti, 2013). Kemudian pada perubahan Fungsi *kognitif*

Dijelaskan bahwa yang bisa mengakibatkan perilaku seseorang pada suatu masalah atau rangsangan, yaitu adanya suatu respon seseorang yang berbeda pada saat menghadapi suatu masalah atau rangsangan yang ada hubungannya pada fungsi kognitif. Kemudian perubahan Percaya diri, untuk bisa menghadapi adanya rasa nyeri yang muncul pada saat berjalannya persalinan, serta intensitas nyeri yang di rasakan mampu dikurangi sehingga dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

Nyeri persalinan suatu yang ditandai dengan adanya kontraksi Rahim, yang di akibatkan adanya hormone estrogen, dan progerton yang dapat berubah secara tidak teratur, selain itu kontraksi Braxton hicks ini bisa menjadikan kekuatan persalinan, dan his yang sifatnya teratur. kontraksi sebenarnya telah terjadi pada minggu ke-30 serta terjadilah kontraksi yang sebenarnya yang di sebut kontraksi Braxton (Gadysa, 2009).

Adapun dampak fisiologis, dan psikologis, pada saat nyeri terjadi yang sangat berlebihan, maka, Dampak fisiologis nyeri persalinan dapat mengakibatkan terjadinya iskemik ke plasenta yang akibatnya kekurangan oksigen pada janin, lalu akan terjadi metabolisme anaerob yang dapat mengakibatkan asidosis metabolik. Dampak psikologis pada nyeri persalinan, dapat menyebabkan ibu akan kesulitan dalam berinteraksi, masalah ini dapat

mengakibatkan ibu tidak mampu dalam mengungkapkan perasaannya (Yumni, 2006).

Manajemen nyeri persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologis, dan non farmakologis. Dimana suatu pendekatan non farmakologis dengan menggunakan metode masase,akupresur, akupuntur, kompres panas atau dingin tanpa penggunaan obat-obatan sedangkan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan. Dimana non farmakologis akan lebih aman, dibandingkan dengan metode farmakologi yang sudah pasti akan ada efek samping yang dapat merugikan klien, manajemen nyeri non farmakologis sederhana dan tidak akan membahayakan klien karena tidak ada efek samping yang merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu, (Walsh, 2007). Pijat punggung dengan teknik counterperssure, Salah satu penerapan manajemen nyeri persalinan secara non farmakologis.(Rahmadani,2009).

dalam hasil penelitian pada pijat counterpressure bisa mengatasi adanya peningkatan intensitas nyeri persalinan pada ibu kala I, dimana pada saat sebelum dilaksanakannya pijat counterperssure, intensitas nyeri rata-rata 7,33 dan pada saat dilakukannya pijatan dengan teknik *counterperssure* intensitas nyeri rata-rata 3.

Metode non-farmakologi (secara tradisional) sangat bervariasi diantaranya adalah masase/pijatan, masase/pijatan diterapkan sebagai bantuan untuk mengatasi nyeri persalinan. Pada dasarnya , ada dua persalinan, yaitu teknik Counter-Pressure, yang biasanya digunakan untuk membantu menurunkan nyeri persalinan, ini cukup efektif dan relatif aman karena tidak

ada efek samping yang didapatkan (Danuarmaja & Meiliasari, 2008, hlm.67). Prinsip metode ini adalah meminimalisir nyeri pinggang ibu akibat persalinan sehingga nyeri dapat berkurang serta ibu akan merasa nyaman dan rileks menghadapi persalinan. Metode ini juga bisa menambah dan meningkatkan semangat stamina ibu dalam untuk mengatasi rasa nyeri dan tidak akan menyebabkan depresi pada bayi yang akan dilahirkan (Maryunani, 2010, hlm 109). Pada kala I persalinan ini , kontraksi uterus, dapat mengakibatkan dilatasi serviks, serta mendorong janin keluar melalui jalan lahir.

Rasa nyeri merupakan akibat Kontraksi uterus pada persalinan (Cunningham, 2006).Dimana nyeri yang timbul dari bagian bawah abdomen yang akan menyebar pada daerah lumbal punggung serta akan menjalar ke bagian paha (Bobak, 2005). Nyeri yang timbul saat persalinan merupakan suatu nyeri pada kontraksi uterus. Dimana suatu kontraksi uterus dapat memicu pada saat persalinan, sehingga dapat menimbulkan suatu peningkatan aktivitas pada saraf simpatis, serta pada perubahan tekanan darah, dan denyut jantung. Nyeri pada persalinan tersebut akan mengakibatkan perasaan yang tidak enak, takut untuk menghadapi persalinan,serta dapat menyebabkan kekhawatiran keadaan bayinya dan akan mudah stress jika masalah ini tidak langsung segera diatasi (Sumarah,2008).

Berdasarkan Rejeki, (2011) Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pada ibu intranatal kala I fase aktif setelah dilakukan tindakan *counterpressure* nyeri pinggang akan menurun hal tersebut menurut tingkat nyeri pinggang kala I persalinan pada teknik *counterpressure*. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada ibu intranatal kala I fase aktif setelah dilakukan tindakan *counterpressure* nyeri pinggang jadi menurun.

Menurut Danuatmaja & Meiliasari (2014) rangsangan pijatan dalam tubuh dapat melepaskan adanya senyawa Endorphin yang merupakan pereda rasa sakit , hal ini disebabkan Ibu yang dipijat selama 20 setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Dengan pemijatan secara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan. Dengan sentuhan seorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah dan takut. Maka, Pijatan dalam persalinan dapat membantu ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya.

Teknik Massage *CounterPressure* merupakan suatu teknik dengan memberikan penekanan pada sumber atau daerah nyeri punggung atau sacrum. Penekanan tersebut dapat menggunakan kepalan tangan (Potter & Perry, 2005). Teknik Massage Counter Pressure bertujuan untuk melepaskan ketegangan, kaku dan kegelisahan didalam tubuh terutama pada daerah punggung atau *sacral*. Teknik Massage Counter Pressure selama proses persalinan akan membantu mengatasi kram pada otot, menurunkan nyeri, kecemasan, mempercepat proses persalinan, menghilangkan tegangan otot pada paha diikuti ekspansi tulang pelvis karena relaksasi pada otot-otot sekitar pelvis dan memudahkan bayi turun melewati jalan lahir, efektif dalam membantu mengurangi rasa nyeri pinggang persalinan dan relative aman karena hampir tidak ada efek samping yang ditimbulkan. (Yuliatun, 2008).

Hasil pengkajian persalinan pada Ny.M pada tanggal 08 Maret 2018 jam 21.00 WIB, kontraksi uterus tiap 10 menit his 4 kali durasi 25 detik DJJ 142 kali/menit dengan pembukaan 5 cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 4 kali durasi 45 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan 6cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 5 kali durasi 50 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan 8 cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 5 kali durasi 50 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan lengkap. Didapatkan hasil pengkajian bahwa Ny. M mengeluh nyeri pinggang bagian bawah kiri dengan skala nyeri 7.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah pada Ny. M dengan judul “ Penerapan Teknik Masase Counterpressure dalam menurunkan nyeri kala I Persalinan Normal.

B. Rumusan masalah

Nyeri persalinan adalah suatu yang ditandai dengan adanya kontraksi Rahim, yang di akibatkan adanya hormone estrogen, dan progerton yang dapat berubah secara tidak teratur, selain itu kontraksi Braxton hicks ini bisa menjadikan kekuatan persalinan, dan his yang sifatnya teratur. kontraksi sebenarnya telah terjadi pada minggu ke-30 serta terjadilah kontraksi yang sebenarnya yang di sebut kontraksi Braxton (Gadysa, 2009). Manajemen nyeri persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologis, dan non farmakologis. Dimana suatu pendekatan non farmakologis dengan menggunakan metode masase,akupresur, akupuntur, kompres panas atau

dingin tanpa penggunaan obat-obatan sedangkan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan. Dimana non farmakologis akan lebih aman, dibandingkan dengan metode farmakologi yang sudah pasti akan ada efek samping yang dapat merugikan klien, manajemen nyeri non farmakologis sederhana dan tidak akan membahayakan klien karena tidak ada efek samping yang merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu, (Walsh, 2007). Pijat punggung dengan teknik counterpressure, Salah satu penerapan manajemen nyeri persalinan secara non farmakologis.(Rahmadani,2009).

Dalam hasil penelitian pada pijat counterpressure bisa mengatasi adanya peningkatan intensitas nyeri persalinan pada ibu kala I, dimana pada saat sebelum dilaksanakannya pijat counterpressure, intensitas nyeri rata-rata 7,33 dan pada saat dilakukannya pijatan dengan teknik *counterpressure* intensitas nyeri rata-rata 3. Hasil pengkajian persalinan pada Ny.M pada tanggal 08 Maret 2018 jam 21.00 WIB, kontraksi uterus tiap 10 menit his 4 kali durasi 25 detik DJJ 142 kali/menit dengan pembukaan 5 cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 4 kali durasi 45 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan 6cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 5 kali durasi 50 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan 8 cm, kontraksi uterus tiap 10 menit his 5kali durasi 50 detik DJJ 144 kali/menit dengan pembukaan lengkap. Didapatkan hasil pengkajian bahwa Ny. M mengeluh nyeri pinggang bagian bawah kiri dengan skala nyeri 7.

Dari pernyataan diatas peneliti ingin mengetahui Bagaimana asuhan keperawatan dengan Penarapan Teknik Masase Counterpressure dalam menurunkan nyeri kala 1 Persalinan Normal ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan ibu bersalin dengan penerapan pijat counterperssure pada punggung untuk mengurangi nyeri persalinan kala I Pada NY. M Umur 30 Tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengetahui karakteristik ibu bersalin di rumah sakit islam sultan agung semarang
- b. Mengidentifikasi metode counterpressure pada nyeri persalinan kala 1 di rumah sakit islam sultan agung semarang
- c. Mengetahui Peningkatan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan masase counterpressurre pada punggung di rumah sakit islam sultan agung semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan masukan informasi pada masyarakat tentang sistem atau cara maengurangi nyeri persalinan kala 1 dengan teknik yang sederhana.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada ibu bersalin dalam mengatasi nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang Penerapan Teknik Masase CounterPressure Dalam Menurunkan Nyeri Kala Satu Persalinan.

